**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2005: 15) bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Pendidikan yangsesungguhnya harus memanusiakan manusia tanpa harus membedakan antara mereka yang normal maupun mereka yang memiliki hambatan (anak berkebutuhan khusus). Paradigma pendidikan saat ini berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan yang layak dan mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik di dalam proses pembelajaran maupun di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidikan itu merupakan kunci utama untuk membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang lebih bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

1

 Salah satu bagian dari warga negara adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kecerdasan di bawah rata-rata yang dimiliki oleh anak tunagrahita ini berdampak terhadap terhambatnya adaptasi sosial, keterbatasan kemampuan berpikir, mengalami kesulitan belajar, dan bahkan kemampuannya dalam mata pelajaran IPA juga terbilang rendah.

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematik guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta, untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan mahluk hidup.

 Makhluk hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan seperti bernapas, bergerak, dan berkembang biak. Salah satu mahluk hidup yaitu manusia. manusia dapat bernapas, bergerak dan berkembang biak karena adanya organ tubuh manusia, salah satunya panca indera. Panca indera merupakan bagian organ tubuh manusia yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, telah kita ketahui bahwa panca indera itu terdapat 5 bagian penting dalam organ tubuh manusia yaitu mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.

Panca indera sangat berperan penting untuk kehidupan manusia , baik itu mereka yang normal maupun yang tidak normal, seperti halnya pada siswa tunagrahita sedang mereka juga membutuhkan panca indera untuk menjalani hari-harinya, siswa tunagrahita sedang juga butuh mata untuk melihat, butuh hidung untuk mencium, butuh telinga mendengar, butuh lidah untuk mengecap dan butuh kulit untuk meraba.

Namun yang terjadi pada siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK terdapat satu siswa yang dalam mata pelajaran IPA masih rendah, terkhusus pada pengenalan panca indera subjek belum bisa membedakan panca indera, di kelas ini terdapat tiga orang siswa tapi dua di antaranya ia sudah bisa mengenal panca indera dan satu di antaranya ia kesulitan dalam menunjukkan , menyenbukan antara mata, hidung, telinga, lidah dan kulit serta belum mengetahui fungsi dari panca indera, hal tersebut ditemukan peneliti dari hasil pengamatan dan terjadi diskusi lepas antara guru wali kelas VIII-C1 dengan peneliti pada saat melaksanakan PPL Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK serta siswa tunagrahita sedang dalam hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa tunagrahita sedang rendah. Pada dasarnya subjek bisa menyebutkan bagian-bagian panca indera dengan bantuan guru, tapi ketika di tanya kemudian di perintahkan menunjuk bagian-bagian dari panca inderanya mereka kesulitan bahkan mereka sampai bingung untuk menunjukkan bagian-bagian dari panca inderanya.

Menyadari akan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti subjek yang kesulitan dalam menunjuk, menyebutkan bagian dan fungsi panca indera, maka dari itu peneliti berinisiatif dalam pembelajaran anak tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa serta memacu semangat belajar siswa dan media yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran di kelas adalah dengan penggunaan animasi.

Munandi (2013:81) menjelaskan bahwa:

Animasi adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Animasi secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*) yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, photo yakni gambar hasil pemotretan atau photografi.

Penggunaan animasi diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita sedang dalam memenuhi kebutuhan belajarnya agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa tunagrahita sedang serta dapat menarik minat belajar anak.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penggunaan animasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal panca indera siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK”

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimanakah kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut yaitu “Untuk mengetahui kemampuan mengenal panca indera melalui penggunaan animasi siswa tunagrahita sedang kelas VIII-C1 Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK”.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
	* 1. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus, teruama siswa tunagrahita sedang.
		2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan animasi.
3. Manfaat Praktis
4. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam penggunaan animasi bagi siswa tunagrahita sedang.
5. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan penggunaan animasi bagi siswa tunagrahita sedang.